

Sosialisasi Peran Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Laura M. Siregar^{1*}, Sinarsi², Cut Masyitah³, Johansen Hutajulu⁴

^{1,4} Program Studi Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan

² Program Studi Psikologi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan

³ Program Studi Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan

*penulis korespondensi : laura.boreg@yahoo.co.id

Abstrak. Kegiatan sosialisasi peranan keluarga dalam merawat pasien stroke di Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pasien stroke yang dirawat di rumah apabila tidak dirawat dengan baik oleh keluarga memiliki resiko terhadap kelangsungan hidupnya, diantaranya ketergantungan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, adanya resiko kecacatan (hemiparise dan hemiplegi) dan stroke berulang. Oleh karena itu perlu dilaksanakan sosialisasi peranan keluarga dalam merawat pasien stroke dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan stroke. Kegiatan PkM sosialisasi peranan keluarga dalam merawat pasien stroke di Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan kolaboratif. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta, kesimpulan PkM diperoleh bahwa peningkatan pengetahuan responden sangat signifikannya itu dengan sebelum diberikan sosialisasi diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (75%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi meningkat sehingga tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 18 orang (90%). Diharapkan agar melakukan sosialisasi secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan pasien dengan stroke.

Abstract. Socialization activities on the role of the family in caring for stroke patients in Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Stroke patients who are treated at home if they are not cared for properly by their families have risks to their survival, including dependency in carrying out daily activities, the risk of disability (hemiparise and hemiplegia) and recurrent strokes. Therefore it is necessary to socialize the role of the family in caring for stroke patients with the aim of increasing family knowledge about caring for patients with stroke. PkM activities socializing the role of the family in caring for stroke patients in Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency were carried out using lecture, discussion and collaborative methods. This activity was attended by 20 participants, the conclusion of the PkM was that the increase in the knowledge of the respondents was very significant. Prior to being given socialization, 15 people (75%) had less knowledge, while after being given socialization it increased so that the level of knowledge of the majority was good, as many as 18 people (90%). It is hoped that regular socialization will be carried out to increase knowledge in treating patients with stroke.

Historis Artikel:

Diterima: 26 Januari 2023

Direvisi: 05 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

Kata Kunci:

Peranan Keluarga, Perawatan Pasien Stroke.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2004) seperti yang dikutip pada laporan The Global Burden Disease, di dunia untuk semua kelompok umur stroke iskemik dan penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama. Dengan penderita stroke iskemik yang meninggal di dunia adalah 7,2 juta jiwa (12,2 %), dan penyakit jantung 5,7 juta jiwa (9,7%).

Angka kejadian stroke di Indonesia meningkat tajam, penyakit stroke di Indonesia menduduki angka tertinggi di Asia dengan jumlah kejadian (3.382,2/ 100.000 orang). Wilayah Kalimantan Timur menjadi wilayah yang angka kejadian stroke nya tertinggi di Indonesia dengan persentase kejadian (14,7%), kemudian Bangka Belitung (14,7%), DKI Jakarta (11,4%), dan bali berada di urutan 17 dengan angka kejadian (10,8%)

(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kecenderungan peningkatan penyakit stroke usia muda tampak sejalan dengan peningkatan gizi berbagai makanan cepat saji, pola makanan yang sangat berlemak dan berkolesterol tinggi. Hal ini menyebabkan pergeseran usia penderita penyakit stroke. Penyakit stroke yang dulunya sering ditemui pada lanjut usia sekarang ditemui pada usia muda (Angga, 2004; Gaharu, 2005).

Banyak sebenarnya faktor yang memengaruhi kejadian stroke, diantaranya umur, jenis kelamin, keturunan, ras, hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes melitus, merokok, aterosklerosis, penyakit jantung, obesitas, konsumsi alkohol, stres, kondisi sosial ekonomi yang mendukung, diet yang tidak baik, aktivitas fisik yang kurang dan penggunaan obat anti hamil. Namun dari banyaknya faktor yang memengaruhi kejadian stroke hanya hipertensi yang secara signifikan memengaruhi kejadian stroke sedangkan kadar lipid dan kebiasaan merokok tidak secara signifikan berhubungan dengan kejadian stroke (Sarini, 2008).

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Melibatkan masyarakat khususnya keluarga pasien stroke sebagai peserta dalam penyuluhan kesehatan dan demonstrasikan latihan ROM di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Peningkatan pemahaman masyarakat dan keluarga pasien stroke tentang Stroke dan pencegahan melalui pemberian penyuluhan agar dapat memperkecil kemungkinan terjadinya Stroke dengan resiko kesakitan dan kematian jangka panjang. Meningkatkan keterampilan masyarakat dan keluarga pasien Stroke melalui demonstrasi Latihan fisik ROM di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan ijin secara administrasi dan koordinasi dengan pihak Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, melakukan pengkajian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang peranan keluarga dalam merawat pasien dengan stroke dan cara mengatasinya, melakukan sosialisasi tentang peranan keluarga dalam perawatan pasien dengan stroke dan latihan fisik ROM, melakukan pemberian materi terkait stroke dan cara mengatasinya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, selanjutnya dilakukan pelatihan gerak fisik ROM di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan 19 Desember 2022 yang dilakukan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilakukan atas kerjasama dengan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Demi mewujudkan peningkatan pengetahuan dalam menghadapi masalah pasien stroke yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, berikut kami lampirkan agenda kegiatan pengabdian.

Tabel 1. *Planning of Action (POA)*

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1.	3 menit	Pembukaan :	
		1. Memberi salam	1. Menjawab salam
		2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	2. Mendengarkan dan memperhatikan
		3. Menyebutkan materi / pokok bahasan yang akan disampaikan	
2	15 menit	<i>Pelaksanaan :</i>	
		Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan	Menyimak, memperhatikan, mempraktekkan

	dan teratur.		
	Materi :		
	1. Defenisi, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, pencegahan		
	2. Peranan keluarga		
3.	10 menit	Evaluasi : Meminta kepada keluarga untuk menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang: 1. Defenisi, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, pencegahan 2. Peranan keluarga	Bertanya dan menjawab pertanyaan, melakukan perawatan luka.
4.	2 menit	Penutup : 1. Mengucapkan terimakasih atas peran peserta 2. Mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.	Menjawab salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan mitra kegiatan yang dilakukan sosialisasi, kemudian Tim pelaksana PkM melakukan pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta menyiapkan bahan sosialisasi dan LCD.

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi Peran Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022, yang dihadiri oleh 20 orang.



Gambar 1. Pembukaan

Hasil wawancara sebelum dilakukan sosialisasi peran keluarga dalam merawat pasien stroke menunjukkan bahwa keluarga pada umumnya belum memahami dengan baik tentang peranan keluarga dalam merawat keluarga yang menderita stroke terutama defenisi, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, dan pencegahan stroke. Selain itu, keluarga juga mempertanyakan tentang bagaimana agar penderita stroke

jangan sampai mengalami decubitus dan apakah pasien dengan stroke bisa sembuh. Untuk itu juga dilakukan latihan fisik Range of Motion (ROM) yang bertujuan memelihara fleksibilitas dan kemampuan gerak sendi, mengurangi rasa nyeri, mengembalikan kemampuan klien menggerakkan otot dan melancarkan peredaran darah.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Banyak cara rehabilitasi pasien dengan stroke, tetapi keluarga memegang peranan penting. Tujuan rehabilitasi adalah untuk meningkatkan derajat fungsi mental dan fisik yang maksimal. Sasaran dalam perawatan pasien stroke adalah perbaikan pergerakan tubuh (mobilitas), menghindari nyeri bahu, pasien dapat merawat diri atau dibantu keluarga, dapat mengontrol saat berkemih, perbaikan komunikasi, pemeliharaan integritas kulit, dan tidak adanya komplikasi.

Peran keluarga sebagai motivator antara lain dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Hasil sosialisasi menunjukkan hasil bahwa keluarga sebagai penggerak tingkah laku atau dukungan ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan anggota keluarga yang sakit sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Keluarga berperan sebagai pendidik bagi anggota keluarganya yang dapat berfungsi sebagai upaya promotif dari keluarga. Keluarga berkewajiban memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota keluarganya tentang masalah kesehatan. Menurut pendapat Ayuningtyas menyatakan bahwa sebagai caregiver keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit dengan sungguh-sungguh dan memberikan perawatan ketika anggota keluarganya mengeluh sakit.

Sosialisasi memberikan pendapat bahwa peran keluarga yang baik dalam melakukan peranan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai motivator, educator dan perawat keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan responden tentang peranan keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang mengalami stroke yang dilaksanakan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa peningkatan pengetahuan responden sangat signifikannya itu dengan sebelum diberikan sosialisasi diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (75%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi meningkat sehingga tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 18 orang (90%).

Diharapkan agar melakukan sosialisasi secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan pasien dengan stroke. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa penderita stroke sangat perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan upaya promotif dan preventif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan ijin untuk melakukan sosialisasi mengenai peranan keluarga dalam merawat pasien stroke serta kepada peserta sosialisasi yang telah antusias dalam mengikuti sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter & Perry, 2005, Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Jakarta: EGC <http://enarotalis.blogspot.co.id/2013/07/rom.html>.
2. Hernawati, I. Y. (2009). Penatalaksanaan Terapi Latihan Pada Pasien Paska Stroke Hemorage Dextr Stadium Recovery (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
3. Ananda, Irma Putri. (2017). Pengaruh Range Of Motion (ROM) Terhadap Kekuatan Otot Pada Lansia Bedrest Di PSTW Budhi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan. Dikutip dari repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 22 Januari 2018.
4. Budi, Hendri dan Agonwardi. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan Range Of Motion (ROM) Terhadap Keterampilan Keluarga Melakukan ROM Pasien Stroke. Dikutip dari ejournal.kopertis10.or.id pada tanggal 22 Januari 2018.
5. Diba, Farah, Diah Nur Fitriani, onny Tampubolo. (2010). Fundamental Keperawatan Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
6. Endarwati, Titik, dkk. (2016). Buku Panduan Praktik Klinik Keperawatan Dasar. Poltekkes Jogja Press: Yogyakarta.
7. Geissler, C Alice, Marilyn E Doenges, dan Mary Frances Moorhouse. (2010). Rencana Asuhan Keperawatan Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien. Jakarta: EGC.
8. Hasanah, Nurul. (2015). Laporan Pendahuluan Hambatan Mobilitas Fisik. Diakses dari <http://www.Laporan-pendahuluan-hambatan-mobilitas-fisikpdf.com> pada tanggal 18 januari 2018.

9. Irdawati. (2012). Pengaruh Latihan Gerak Terhadap Keseimbangan Pasien Stroke Non-Hemoragik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 129-136.
<http://seputarkeschatandankeperawatan.blogspot.co.id/2014/08/range-of-motion-rom.html>.